

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, yaitu sebagai alat kontrol perekonomian negara. Salah satu perannya yang strategis yaitu sebagai *Agent of Development*, yaitu sebagai lembaga yang menyalurkan program pemerintah dimana bank diminta lebih aktif mendorong aktivitas pembangunan, misalnya dengan menyalurkan dana ke proyek-proyek yang memberikan peluang bagi terbukanya kesempatan kerja. Peran strategis dari perbankan tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai wahana yang dapat menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana ke pihak yang kekurangan dana (*financial intermediary*) secara efektif dan efisien berdasarkan atas asas demokrasi ekonomi.

Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu jenis bank yang diakui di Indonesia, tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya mencakup:

- a. Penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
- b. Pemberian kredit.
- c. Penyediaan pembiayaan dan penempatan dana.
- d. Penempatan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada pihak lain.

Sejarah perkembangan BPR itu sendiri dimulai dari adanya dorongan dari pemerintah sejak awal kemerdekaan untuk mendirikan bank-bank pasar yang bertujuan untuk memberikan pelayanan jasa keuangan kepada para pedagang pasar. Pendirian bank-bank pasar merupakan suatu usaha yang secara sederhana dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian bangsa yang dimulai dengan usaha memperkuat perekonomian dari tingkat bawah agar tercipta pondasi perekonomian yang kokoh. Selanjutnya berdasar Pakto 1988 bank-bank pasar ini dikukuhkan menjadi BPR. Sejalan dengan adanya kemudahan-kemudahan dalam pendirian BPR melalui kebijakan *deregulasi* perbankan pada Pakto 88 tersebut, industri perbankan menjadi lebih banyak diwarnai kompetisi, kedinamisan, dan kemajuan teknologi. Akibat lain dari kemudahan bagi bank yang tertuang melalui Pakto 88 adalah adanya persaingan yang tidak selalu menguntungkan bagi Bank Perkreditan Rakyat.

Pada kenyataannya, berdasarkan fakta yang ada, BPR lebih mampu bertahan dalam kondisi krisis perekonomian yang pernah melanda bangsa Indonesia. Ini dapat dijelaskan melalui fungsi BPR yang secara mendasar memang diperuntukkan bagi tumbuh dan berkembangnya ekonomi mikro yang salah satunya adalah melalui usaha kecil dan mikro (UKM), yang di kemudian hari dapat dilihat bahwa UKM inilah yang terbukti mampu tetap eksis dalam masa krisis moneter.

Dalam rangka program penyehatan bank, BI melalui Direktorat Pengawasan BPR telah mencabut izin usaha bagi 178 BPR di Indonesia hingga Maret 2002, yang mana kebijakan ini diiringi dengan adanya kebijakan lain seperti penyempurnaan pengaturan dan pengawasan BPR, penguatan infrastruktur industri BPR, penguatan kapasitas BPR, penelitian dasar BPR (*baseline survey*), dan mendorong kerjasama (*linkage program*) antara Bank Umum dan BPR.

Terkait dengan program penyehatan bank, pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia, melakukan usaha penyempurnaan ketentuan perbankan dengan menerbitkan delapan peraturan perbankan yang dikemas dalam Paket Kebijakan Januari 2005. Kebijakan ini merupakan bagian yang terintegrasi dari rangkaian kebijakan Bank Indonesia yang telah digariskan dalam beberapa dokumen, yaitu "Master Plan" Bank Indonesia tahun 1999, dan cetak biru "Arsitektur Perbankan Indonesia" tahun 2004. Paket Kebijakan Januari 2005 tersebut memiliki lima sasaran utama, yaitu: (i) mendorong konsolidasi guna menciptakan perbankan

yang sehat dan kuat; (ii) mendorong peningkatan fungsi intermediasi perbankan; (iii) mendorong peningkatan kemampuan perbankan dalam pengelolaan risiko kredit, prinsip kehati-hatian dan praktek perbankan yang sehat; (iv) meningkatkan kualitas infrastruktur; dan (v) meningkatkan perlindungan nasabah melalui penerapan standar pelayanan perbankan yang baku, aman dan transparan. Dimensi-dimensi pokok tujuan tersebut diupayakan terakomodasi secara proporsional dan seimbang, melalui pengetatan aturan yang mengacu pada standar internasional di satu sisi dan pemberian insentif di sisi lain. (Triwulan BI, Jan-Mar 2005)

Dari berbagai fenomena yang ada tersebut, ada satu permasalahan yang cukup mendasar yang dapat diambil sebagai satu kesimpulan yaitu mengenai pentingnya kesehatan kinerja suatu bank, baik untuk kepentingan dalam kompetisi pada umumnya, maupun untuk kepentingan pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank pada khususnya. Penilaian tingkat kesehatan BPR sangat berguna sebagai tolok ukur untuk:

- a. Menilai apakah pengelolaan BPR telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Menetapkan arah pembinaan dan pengembangan BPR, baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.

Penilaian kesehatan bank pada dasarnya merupakan penilaian kualitatif sehingga unsur *judgement* merupakan hal yang penting. Selain

itu juga dilakukan penelitian secara kuantitatif. Faktor-faktor yang dinilai meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Hal ini dikenal dengan istilah CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*). Hanya dalam BPR tidak semua rasio dan komponen manajemen diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah tersebut di atas, suatu bank harus memiliki informasi yang akurat dan kemampuan manajemen yang baik untuk mengambil keputusan secara tepat. Salah satu alat penilaian kinerja yang dipergunakan oleh bank adalah analisis rasio keuangan yang berasal dari data laporan keuangan suatu periode tertentu. Dengan rasio keuangan tersebut akan terlihat jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkap posisi, kondisi atau kinerja keuangan yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan untuk suatu periode tertentu. Secara singkat, analisis rasio keuangan atau laporan financial bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank.

PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Bantul sebagai bank milik Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari sekian banyak BPR yang ada di wilayah Yogyakarta. Meskipun telah berdiri sejak tahun 1983, namun untuk menghadapi persaingan dan memenangkan peluang yang ada, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Bantul melalui manajemen perusahaan menempuh berbagai kebijakan yang

menjadi strategi dalam pengembangan usahanya. Strategi tersebut mencakup upaya menghadapi berbagai tantangan, misalnya perubahan-perubahan lingkungan perbankan secara luas dan kompetisi baik antar sesama BPR maupun terhadap Bank Umum. Dalam hal ini pengelolaan manajemen yang baik sangat diperlukan. Pengelolaan manajemen yang baik akan mendukung eksistensi perusahaan. Pengelolaan manajemen yang baik ditunjukkan dengan kinerja yang baik melalui predikat kategori bank sehat dari pihak terkait, juga adanya kemampuan daya saing yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis memilih judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT BANK PASAR KABUPATEN BANTUL”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Bantul periode tahun 2001-2005?”

## **1.3 Batasan Masalah**

Supaya penelitian tidak meluas, maka penelitian mengenai tingkat kesehatan bank ini dibatasi pada pokok-pokok bahasan tentang analisis

CAMELS yang didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, yang merupakan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode CAMELS {*Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) dan *Sensitivity to Market Risks* (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar)}. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Bantul, yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi yang dibatasi pada periode tahun 2001-2005. Karena keterbatasan sumber data dan dikarenakan laporan keuangan ini hanya mengemukakan pokok bahasan mengenai penilaian kinerja keuangan secara kuantitatif, maka faktor manajemen dan sensitivitas terhadap risiko pasar tidak dapat diterapkan dalam penelitian ini.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah penulis sebutkan sebelumnya, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan dari PD. Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Bantul dengan tujuan agar dapat diketahui tingkat kesehatannya.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan mengenai perbankan serta dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah pada praktek yang sesungguhnya terjadi khususnya pada bank.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana yang bermanfaat bagi masyarakat.

3. Bagi Bank sebagai obyek penelitian

Menjadi masukan yang bermanfaat dan sebagai langkah antisipasi terhadap masalah yang akan timbul serta dapat dijadikan dasar perencanaan untuk pengambilan keputusan yang akan datang.

4. Bagi pihak lain

Bagi pihak lain, merupakan sumbangan pemikiran bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

### 1.6 Sistematika Penelitian

Secara garis besar, sistematika penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan awal dari penyusunan skripsi ini yaitu tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan secara teoritis mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, teori tentang bank. Selain itu, juga dibahas tentang tinjauan umum mengenai laporan keuangan, dan tinjauan mengenai kesehatan bank.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang gambaran umum perusahaan, variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis data dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan.

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi analisa data-data dalam kurun waktu lima tahun (2001-2005) yang dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan apa yang telah dibahas pada bab sebelumnya dan memberikan saran.